

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran atau gagasan secara konkret. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan keinginannya dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Jadi, peran bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai alat komunikasi.

Dardjowidjojo (2010:16) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki. Ide atau gagasan dari seseorang kepada orang lain dapat disampaikan melalui bahasa. Bidang ilmu yang mengkaji bahasa disebut linguistik.

Wijana (1996:1) menjelaskan :

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu diantaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan sebagainya. Fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk bunyi bahasa. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk morfem dan penggabungannya untuk membentuk satuan lingual yang disebut kata polimorfemik. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggabungan satuan-satuan lingual yang berupa kata untuk membentuk satuan kebahasaan yang lebih besar seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari

struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitian mengenai salah satu cabang linguistik, yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Hal ini diperjelas lagi oleh Rahardi, dkk (2006:4) yang mengatakan bahwa pragmatik adalah studi seluk beluk bahasa dikaitkan dengan pemakainya (*language users*). Salah satu bidang yang dikaji dalam pragmatik adalah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dalam Rohmadi, 2004: 29). Dalam tindak tutur pragmatik ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tindak tutur ilokusi.

Adapun tindak tutur ilokusi yang akan dibahas adalah tindak tutur ilokusi dalam masyarakat Minangkabau, khususnya masyarakat Minangkabau di daerah Pariaman. Tindak tutur masyarakat Minangkabau di daerah Pariaman sangat menarik.

Contoh :

- (1) Situasi : Peristiwa tutur ini terjadi di warung, antara Yudi dan Yoga. Saat itu Yudi dan Yoga sedang duduk di warung. Di atas meja warung di hadapan mereka ada sebungkus rokok milik Yoga.

- Yudi : *Caliak bungkuh okok tu ciek, Ga!*  
Lihat bungkus rokok itu satu, Ga!  
'Lihat bungkus rokok itu, Ga!'
- Yoga : (Yoga mengambil rokok itu, lalu diberikannya ke Yudi)
- Yudi : (Yudi menerima rokok lalu mengambilnya tiga batang).
- Yoga : *Ndak ka ado ang doh ko, tu ndak mancaliak namoe tu, maabihan urang namo ko.*  
Tidak ada kamu ni, itu bukan melihat namanya, menghabiskan namanya tu.  
'Kurang ajar kamu, itu bukan melihat, tetapi menghabiskan.'

Pada data (1) terlihat adanya tindak tutur direktif yang ditandai oleh tuturan penutur *Caliak bungkuh okok tu ciek, Ga!*, 'lihat bungkus rokok itu, Ga' . Pada klausa tersebut penutur (Yudi) secara langsung meminta lawan tutur (Yoga) untuk memberikan bungkus rokok kepadanya. Penutur langsung mengikat penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Dalam hal ini penutur (Yudi) secara langsung mengikat lawan tutur (Yoga) dengan meminta, sehingga lawan tutur (Yoga) langsung melakukan tindakan.

- (2) Situasi : Peristiwa tutur ini terjadi di rumah, antara Ibu dan Rizki. Saat itu Ibu baru pulang dari warung dan melihat rumah dalam keadaan kotor, sedangkan Rizki berada di dalam rumah.
- Bu Nur : *Ndeh, bantuak ndak ado urang di rumah!*  
Aduuh, bentuk tidak ada orang di rumah!  
'Aduuh, seperti tidak ada orang di rumah!'
- Rizki : (Rizki menarub HP nya, lalu langsung membereskan rumah)

Pada data (2) terlihat adanya tindak tutur direktif yang ditandai oleh tuturan penutur *Ndeh, bantuak ndak ado urang di rumah!* ‘Aduuh, seperti tidak ada orang di rumah!. Pada klausa tersebut penutur (Ibu) secara tidak langsung menyuruh lawan tutur (Rizki) untuk membereskan rumah. Penutur langsung mengikat penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Dalam hal ini penutur (Ibu) mengikat lawan tutur (Rizki) secara tidak langsung agar segera melakukan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap penting untuk meneliti tindak tutur dalam komunikasi masyarakat Ulakan Tapakis, karena tindak tutur atau ujaran yang sangat menarik, masyarakat memiliki berbagai jenis tuturan yang disampaikan berbeda tuturan, tergantung dengan siapa, dimana, dan bagaimana situasi tuturan ketika tuturan dilontarkan. Penulis meneliti jenis dan makna tindak tutur ilokusi di Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah judul penelitian yaitu “ Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Bahasa Minangkabau di Manggopoh Palak Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Makna tindak tutur lokusi dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Ulakan Tapakis.

2. Makna tindak tutur ilokusi dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Ulakan Tapakis.
3. Makna tindak tutur perlokusi dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Ulakan Tapakis.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah pada tindak tutur ilokusi. Dalam tindak tutur ilokusi penulis membatasi masalah pada makna tindak tutur ilokusi direktif dan makna tindak tutur ilokusi deklarasi pada bahasa Minangkabau oleh masyarakat di Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu, bagaimana makna tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi deklarasi bahasa Minangkabau di kecamatan Ulakan Tapakis ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini mendeskripsikan makna tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi deklarasi bahasa Minangkabau di Kenagarian Manggopoh Palak Gadang Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi :

- 1) Pembaca, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang apa itu tindak tutur, tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi.
- 2) Ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan ilmu kebudayaan, khususnya pada bidang linguistik.
- 3) Peneliti lain, dapat menjadi acuan untuk meneliti lanjutan dan sejenisnya.